

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian fenomenologi yang telah dilakukan terhadap petani padi di Desa Pucangarum, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Petani menunjukkan bahwa petani melakukan berbagai penyesuaian keuangan ketika menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat banjir dan gagal panen. Penurunan hasil panen menyebabkan berkurangnya pendapatan keluarga sehingga petani harus lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, memprioritaskan kebutuhan pokok, mengatur pengeluaran, memanfaatkan sisa pendapatan secara lebih efektif, serta menghadapi beban hutang yang masih harus dipenuhi. Pengelolaan keuangan tersebut menjadi upaya penting untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Kedua, Pengelolaan Modal Usaha Tani dan Mitigasi Risiko Banjir dimaknai petani sebagai strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha pertanian meskipun menghadapi risiko banjir yang berulang. Petani memanfaatkan pinjaman sebagai sumber modal usaha ketika mengalami keterbatasan dana, meskipun sering menghadapi kendala dalam memperoleh modal. Selain itu, sebagian petani memanfaatkan program asuransi pertanian sebagai bentuk perlindungan

terhadap risiko gagal panen. Berbagai keputusan terkait penggunaan modal dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan produksi dan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Ketiga, Ketahanan Finansial Keluarga Petani dibangun melalui berbagai strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan untuk mempertahankan stabilitas keuangan keluarga. Strategi tersebut diwujudkan melalui pekerjaan tambahan di luar sektor pertanian, pemanfaatan dukungan sosial dan ekonomi dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta kemampuan mempertahankan profesi sebagai petani meskipun menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian. Di sisi lain, kondisi gagal panen juga menimbulkan tekanan psikologis yang memengaruhi kondisi emosional petani dalam mengelola kehidupan ekonomi keluarga.

Keempat, Keberlanjutan Usaha Tani dimaknai petani sebagai upaya menjaga produktivitas lahan pertanian agar tetap memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Upaya tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kesuburan tanah, pembersihan lahan pascabanjir, serta perhatian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan panen. Temuan ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga berupaya menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian sebagai aset utama keluarga. Perilaku tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai *Green Financial Behavior*, yaitu

pengambilan keputusan ekonomi yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan usaha tani di masa depan.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan Green Financial Behavior dalam konteks rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani dalam mengelola keuangan keluarga, menentukan penggunaan modal usaha tani, membangun ketahanan finansial, dan menjaga keberlanjutan usaha tani dipengaruhi oleh pengalaman menghadapi risiko banjir dan gagal panen. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai *Green Financial Behavior* dengan menunjukkan bahwa perilaku keuangan berkelanjutan tidak hanya tercermin dalam aktivitas konsumsi, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya pertanian yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi keluarga.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi petani dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Oleh karena itu, petani perlu meningkatkan perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, dan pemanfaatan pendapatan secara lebih efektif. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan melalui pekerjaan tambahan dapat menjadi strategi untuk memperkuat ketahanan finansial

keluarga. Dalam aspek usaha tani, petani perlu mengoptimalkan penggunaan modal, memanfaatkan program perlindungan pertanian yang tersedia, serta mempertahankan praktik pengelolaan lahan yang berkelanjutan guna menjaga produktivitas pertanian dalam jangka panjang.

3. Implikasi Kebijakan

Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memperkuat program literasi keuangan bagi petani untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani. Selain itu, diperlukan perluasan akses terhadap sumber permodalan yang mudah dijangkau, peningkatan efektivitas program asuransi pertanian, serta penguatan kebijakan mitigasi bencana banjir pada sektor pertanian. Dukungan terhadap pengelolaan lingkungan pertanian dan pemulihan lahan pascabencana juga perlu ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan usaha tani dan ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

5.3 Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada petani padi di Desa Pucangarum, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi petani di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subjektif informan sehingga temuan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pemaknaan

masing-masing informan. Ketiga, jumlah informan yang terbatas menyebabkan variasi pengalaman yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili seluruh kondisi petani yang terdampak banjir.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada daerah dengan karakteristik risiko bencana yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan keuangan rumah tangga petani. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pengelolaan keuangan rumah tangga, pengelolaan modal usaha tani, ketahanan finansial, dan keberlanjutan usaha tani secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran literasi keuangan, akses permodalan, dan kebijakan pertanian dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani di wilayah rawan bencana.